

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menurut Nazir (2005, hlm. 17) merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian, dalam melakukan suatu penelitian maka di perlukan pedoman atau desain penelitian agar pelaksanaan penelitian sesuai dengan prosedur yang tepat dan dapat di pertanggung jawabkan hasilnya.

Desain penelitian menurut Suchman (dalam Moh Nazir, 1999 hlm. 99) adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Adapun desain penelitian menurut Kerlinger dan Lee dalam Setya Ponasarai (2012, hlm. 168) dijelaskan bahwa “ desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang di susun sedemikian rupa untuk dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian”. Lebih lanjut Nasution (2009, hlm. 23) menyebutkan manfaat adanya desain penelitian adalah untuk dijadikan sebagai rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian. Di dalam desain penelitian memuat tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan,

Haris Wajdi Nugraha, 2018

***PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

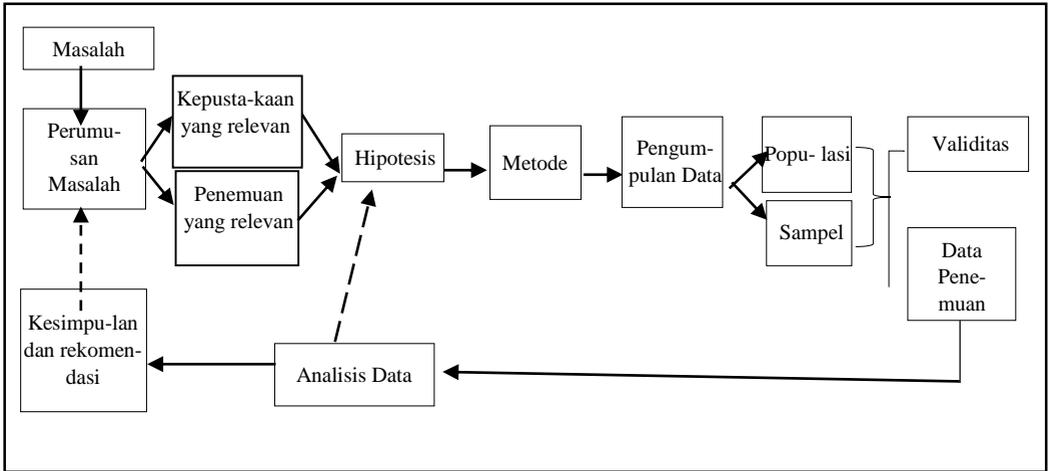
menentukan sampel penelitian, merumuskan pengambilan data serta melakukan analisis data. Dari berbagai pendapat ahli yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah suatu gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Iqbal Hasan (2009, hlm. 16) menyebutkan tiga langkah dalam melakukan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 22) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
5. Merumuskan hipotesis
6. Memilih pendekatan
7. (a) menentukan variabel dan (b) sumber data
8. Menentukan dan menyusun instrumen
9. Mengumpulkan data Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

Haris Wajdi Nugraha, 2018

*PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010)
3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan desain penelitian diatas dan permasalahan yang di telah di jelaskan dalam latar belakang pada bab sebelumnya, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

1. Pendekatan kuantitatif

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan salah satu cara untuk mengukur indikator variabel dalam bentuk pengolahan data berupa angka sehingga diperoleh gambaran umum mengenai masalah yang akan di teliti. Sugiyono (2009, hlm. 7) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif yaitu terdiri dari data penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya terjadi, antara aturan dan pelaksanaan, antara teori dan praktisi, antara rencana dan pelaksanaan.

2. Metode deskriptif

Haris Wajdi Nugraha, 2018

*PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Nazir (2005, hlm. 84) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Dan tujuan dari metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

3.3 Partisipan

Salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi ialah melalui penentuan populasi dan sampel penelitian. Partisipasi adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pernyataan dari Sumarto, (2003, hlm. 17), partisipan merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran, maupun materi) dan tanggungjawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah guru di SMP se-Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Jumlah SMP se-Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung terdiri dari 7 sekolah dengan jumlah guru 125 orang. Berikut daftar sekolahnya:

Tabel 3.1

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Daftar Partisipan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMPN 1 KATAPANG	Jl. Terusan Kopo Km. 13 desa panganan No. 245 Desa Pangauban
2	SMPN 2 KATAPANG	Kompleks. Gading Unti Asri Desa Sangkanhurip
3	SMP KARYA BHAKTI	Kampung Pesantren Rt/Rw O3/06 Desa Sukamukti
4	SMP PASUNDAN KATAPANG	Jl. Terusan Kopo Km. 13 desa panganan No. 4 Desa Pangauban
5	SMP PENIDA	Jl. Terusan Kopo Km. 13 no. 247 Desa Pangauban
6	SMP PLUS AL-MUHAJIRIN	Jl. Terusan Kopo Km 11,5 Kp. Muara Ciwidey Desa Cilampeni

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015

3.4 Populasi, dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2009, hlm. 117) mengatakan “Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Nawawi (dalam Subana 2000, hlm. 24) menyatakan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dari dua pengertian yang telah di paparkan oleh para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/elemen yang menempati suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP yang berada di wilayah Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Untuk memperoleh informasi yang relevan, maka penulis mengambil populasi terhadap guru-guru sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data SMP Se-Kecamatan Katapang

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMPN 1 KATAPANG	49 Orang
2	SMPN 2 KATAPANG	44 Orang
3	SMP KARYA BHAKTI	17 Orang
4	SMP PASUNDAN KATAPANG	11 Orang
5	SMP PENIDA	16 Orang
6	SMP PLUS AL-MUHAJIRIN	7 Orang
Jumlah		144 Orang

Sumber : Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018)

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Bailey (dalam Prasetyo, 2006

Haris Wajdi Nugraha, 2018

*PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hlm. 119) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri”. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 57) sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sukardi (2010, hlm. 54) mengatakan bahwa “Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili”. Dari dua pernyataan tersebut maka Dapat di simpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm.92) “Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Teknik acak sederhana adalah teknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Selain itu, teknik acak sederhana dipakai karena populasi penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya (kurang dari 1000). Prasetyo (2006 hlm. 123)

Haris Wajdi Nugraha, 2018

**PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa “Teknik acak sederhana dapat dipakai jika populasi dari suatu penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya”

Pada penelitian ini cara pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *Simple Random Sampling* karena anggota populasinya homogen sehingga pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 120) dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu sebanyak 144 orang. Dengan jumlah populasi yang lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*).

Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin (dalam Sevilla et. al. 1960:182), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi =144 responden

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

e^2 = Presisi (di tetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)
 1 = angka konstan

Selanjutnya, disebutkan juga bahwa presisi merupakan bidang-bidang kesalahan baku atau standar error. Menurut Isaac dan Michael (dalam Sugiono, 2012) besar dari pada presisi pada penelitian, yaitu: 1%, 5% dan 10%. Untuk penelitian ini, penulis mengambil presisi sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{144}{1 + (144 \cdot 0,1^2)} = 59,01 = 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing sekolah digunakan rumus *Simple Random Sampling* (dalam Akdon, 2008: 108), yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum
 n = Jumlah sampel seluruhnya
 N_i = Jumlah populasi secara stratum
 N = Jumlah populasi seluruhnya

Haris Wajdi Nugraha, 2018

**PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
 MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
 KATAPANG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka didapat jumlah proporsi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Jumlah
1	SMPN 1 KATAPANG	$\frac{49}{144} \times 60$	20
2	SMPN 2 KATAPANG	$\frac{44}{144} \times 60$	18
3	SMP KARYA BHAKTI	$\frac{17}{144} \times 60$	7
4	SMP PASUNDAN KATAPANG	$\frac{11}{144} \times 60$	5
5	SMP PENIDA	$\frac{16}{144} \times 60$	7
6	SMP PLUS AL-MUHAJIRIN	$\frac{7}{144} \times 60$	3
JUMLAH			60 Orang

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui jumlah responden untuk penelitian ini adalah 60 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Alat ukur atau

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

instrumen yang digunakan harus berdasarkan pada karakteristik sumber data dari variabel yang diteliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Akdon (2008, hlm. 130), mengemukakan bahwa : “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Dari dua pernyataan di atas maka fungsi utama dari instrumen penelitian adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Dalam penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan yaitu angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 162) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Riduwan (2007 hlm. 52-53) pun berpendapat bahwa “Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons (responden)* sesuai dengan permintaan pengguna.”

Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Haris Wajdi Nugraha, 2018

**PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada skala Likert ini, responden dianjurkan untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh penulis, alternatif jawaban dari setiap item pernyataan berupa kata-kata, sebagai berikut:

1. **Selalu, (SS)**
2. **Sering, (SR)**
3. **Kadang-kadang,(KD)**
4. **Jarang, (JR)**
5. **Tidak Pernah, (TP)**

Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban pada item instrumen yang memberikan pernyataan positif dalam penelitian ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.108) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hamper tidak setuju/negative	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis angket, yaitu angket variabel X (Supervisi Klinis Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru).

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3.5
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Komponen/Aspek	No Item
1. Supervisi Klinis Kepala sekolah (X) (Purwanto, 2008, hlm. 90) Menurut Makawimbang (2011, hlm. 104) (Januar Ma'mur Asmani, 2012, hlm. 112-114)	A. Tahap pertemuan awal	a. Menciptakan suasana akrab dan keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru	1-3
		b. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan guru dan aspirasi guru	4-5
		c. Membicarakan keterampilan mengajar dan mengembangkan instrumen (kontrak) pelaksanaan supervisi	6-8

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	B. Tahap observasi kelas	a. Kepala sekolah mengobservasi penampilan guru serta membuat catatan (<i>fieldnotes</i>) observasi sesuai dengan instrumen.	9-11
		b. Membuat catatan observasi meliputi pola perilaku mengajar guru dan siswa	12-18
	C. Tahap pertemuan akhir atau tahap pertemuan balikan.	a. Mengatur pertemuan akhir dan menciptakan suasana santai	19-21
		b. Mereviu kembali kontrak yang telah di sepakati dan menunjukkan data hasil observasi serta mendiskusikan secara bersama	22-24
		c. Memberi penguatan dan solusi terhadap penampilan guru	25-26

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		d. Membuat kesimpulan dan merencanakan supervisi berikutnya.	27-29
2. Kinerja Mengajar Guru (Y) Syaiful Sagala (2010, hlm. 226) A. Tabrani Rusyan dkk, (2000, hlm. 17) Yamin (2010, hlm. 82)	A. Perencanaan Pembelajaran	a. Penyusunan silabus	1-3
		b. Mengkaji dan menyusun RPP	4-14
	B. Pelaksanaan pembelajaran	a. Kegiatan membuka pembelajaran	15
		b. Kegiatan inti pembelajaran	16-22
		c. Kegiatan menutup pembelajaran	23-24
	C. Evaluasi / penialian hasil pembelajaran	Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan	25-29

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item pernyataan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Instrumen yang telah disusun kemudian tidak langsung disebar, melainkan di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Hal ini dilakukan agar memenuhi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 137) bahwa, “jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data.

Uji validitas dan reabilitas angket ini dilakukan kepada 20 guru di SMPN 1 Katapang. Adapun selanjutnya 20 orang guru di SMPN 1 Katapang yang menjadi responden pada uji validitas dan reabilitas ini tidak menjadi responden lagi pada saat penyebaran angket selanjutnya. Uji angket ini dilakukan agar diperoleh hasil pengukuran uji coba angket mendekati normal. Setelah dilakukan penyebaran angket untuk menguji coba tingkat validitas dan reliabilitasnya, peneliti mengumpulkan angket tersebut kemudian dianalisis. Berikut hasil analisisnya.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keakuratan instrumen, layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini sejalan dengan Arikunto (dalam Riduwan, 2013, hlm. 97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah

“suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, sehingga jika instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur apa yang seharusnya diukur”.

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap itemnya. Untuk mengukur validasi instrumen peneliti menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, digunakan Nilai r *Product Moment* sebagai acuan kriteria validitas setiap item pernyataan, dengan diketahui nilai r tabel adalah 0,444.

Berikut hasil uji validitas item pernyataan variabel Y dengan *SPSS 24 For Windows*, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y

(Kinerja Mengajar Guru)

No Item	r hitung	r kritis	Kesimpulan	Tindak lanjut
1	0,538	0,444	Valid	Diambil
2	0,553	0,444	Valid	Diambil
3	0,661	0,444	Valid	Diambil
4	0,503	0,444	Valid	Diambil
5	0,466	0,444	Valid	Diambil
6	0,480	0,444	Valid	Diambil
7	0,451	0,444	Valid	Diambil
8	0,725	0,444	Valid	Diambil
9	0,619	0,444	Valid	Diambil
10	0,602	0,444	Valid	Diambil
11	0,648	0,444	Valid	Diambil
12	0,534	0,444	Valid	Diambil
13	0,451	0,444	Valid	Diambil
14	0,470	0,444	Valid	Diambil
15	0,567	0,444	Valid	Diambil
16	0,578	0,444	Valid	Diambil
17	0,636	0,444	Valid	Diambil
18	0,623	0,444	Valid	Diambil
19	0,187	0,444	Tidak Valid	Dibuang
20	0,614	0,444	Valid	Diambil
21	0,604	0,444	Valid	Diambil
22	0,536	0,444	Valid	Diambil
23	0,604	0,444	Valid	Diambil
24	0,560	0,444	Valid	Diambil
25	0,657	0,444	Valid	Diambil
26	0,571	0,444	Valid	Diambil
27	0,684	0,444	Valid	Diambil
28	0,697	0,444	Valid	Diambil
29	0,688	0,444	Valid	Diambil

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *SPSS 21 For Windows*, untuk variabel X terdapat dua item yang tidak valid yaitu item No 19

Berikut hasil uji validitas item pernyataan variabel X dengan *SPSS 24 For Windows*, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Supervisi Klinis Kepala sekolah)

No Item	r hitung	r kritis	Kesimpulan	Tindak lanjut
1	0,555	0,444	Valid	Diambil
2	0,588	0,444	Valid	Diambil
3	0,594	0,444	Valid	Diambil
4	0,630	0,444	Valid	Diambil
5	0,618	0,444	Valid	Diambil
6	0,586	0,444	Valid	Diambil
7	0,316	0,444	Tidak Valid	Dibuang
8	0,666	0,444	Valid	Diambil
9	0,601	0,444	Valid	Diambil
10	0,611	0,444	Valid	Diambil
11	0,735	0,444	Valid	Diambil
12	0,769	0,444	Valid	Diambil
13	0,761	0,444	Valid	Diambil
14	0,720	0,444	Valid	Diambil
15	0,763	0,444	Valid	Diambil
16	0,698	0,444	Valid	Diambil
17	0,637	0,444	Valid	Diambil
18	0,802	0,444	Valid	Diambil
19	0,736	0,444	Valid	Diambil

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

20	0,513	0,444	Valid	Diambil
21	0,482	0,444	Valid	Diambil
22	0,653	0,444	Valid	Diambil
23	0,652	0,444	Valid	Diambil
24	0,715	0,444	Valid	Diambil
25	0,796	0,444	Valid	Diambil
26	0,484	0,444	Valid	Diambil
27	0,692	0,444	Valid	Diambil
28	0,709	0,444	Valid	Diambil
29	0,507	0,444	Valid	Diambil

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *SPSS 24 For Windows* untuk variabel X, terdapat 1 item yang tidak valid yaitu pada Item No 7.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keandalan dan ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali menghasilkan nilai ukur yang sama dan tetap. Uji Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006, hlm. 178). Pada penelitian ini pengujian uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha* yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang

Haris Wajdi Nugraha, 2018

**PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon (2008, hlm. 161) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

Menurut Sayuti dalam Saputri (2010, hlm. 30), kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Ukuran Kemantapan Alpha

Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Kualifikasi Nilai
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dngan menggunakan bantuan *SPSS 22 For Windows* diketahui bahwa nilai *Alpha*

Haris Wajdi Nugraha, 2018

**PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cronbach's variable X adalah 0,748 atau berada pada kualifikasi nilai Reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas item pernyataan variabel Y dengan *spss 24 for windows*, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
(Kinerja Mengajar Guru)

No Item	Koef. Reliabilitas	r Tabel	Kesimpulan	Tindak lanjut
1	0,742	0,44	Reliabel	Diambil
2	0,741	0,44	Reliabel	Diambil
3	0,736	0,44	Reliabel	Diambil
4	0,742	0,44	Reliabel	Diambil
5	0,741	0,44	Reliabel	Diambil
6	0,741	0,44	Reliabel	Diambil
7	0,742	0,44	Reliabel	Diambil
8	0,736	0,44	Reliabel	Diambil
9	0,740	0,44	Reliabel	Diambil
10	0,740	0,44	Reliabel	Diambil
11	0,738	0,44	Reliabel	Diambil
12	0,741	0,44	Reliabel	Diambil
13	0,742	0,44	Reliabel	Diambil
14	0,742	0,44	Reliabel	Diambil
15	0,741	0,44	Reliabel	Diambil
16	0,740	0,44	Reliabel	Diambil
17	0,740	0,44	Reliabel	Diambil
18	0,740	0,44	Reliabel	Diambil
19	0,747	0,44	Reliabel	Diambil
20	0,741	0,44	Reliabel	Diambil
21	0,741	0,44	Reliabel	Diambil
22	0,740	0,44	Reliabel	Diambil

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

23	0,738	0,44	Reliabel	Diambil
24	0,740	0,44	Reliabel	Diambil
25	0,740	0,44	Reliabel	Diambil
26	0,740	0,44	Reliabel	Diambil
27	0,737	0,44	Reliabel	Diambil
28	0,737	0,44	Reliabel	Diambil
29	0,736	0,44	Reliabel	Diambil

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat jumlah item variabel X yang reliabel 29 item. Ini artinya bahwa item variabel Y semuanya reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dngan menggunakan bantuan *SPSS 24 For Windows* diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* variable Y adalah 0,754 atau berada pada kualifikasi nilai Reliabel. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel Y dinyatakan reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas pernyataan variabel Y dengan *spss 21 for windows*, sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reabilitas Variabel X
(Supervisi Klinis Kepala sekolah)

No Item	Koef. Reliabilitas	r Tabel	Kesimpulan	Tindak lanjut
1	0,748	0,44	Reliabel	Diambil
2	0,747	0,44	Reliabel	Diambil
3	0,747	0,44	Reliabel	Diambil
4	0,747	0,44	Reliabel	Diambil

Haris Wajdi Nugraha, 2018

**PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5	0,748	0,44	Reliabel	Diambil
6	0,748	0,44	Reliabel	Diambil
7	0,752	0,44	Reliabel	Diambil
8	0,748	0,44	Reliabel	Diambil
9	0,748	0,44	Reliabel	Diambil
10	0,747	0,44	Reliabel	Diambil
11	0,743	0,44	Reliabel	Diambil
12	0,744	0,44	Reliabel	Diambil
13	0,744	0,44	Reliabel	Diambil
14	0,743	0,44	Reliabel	Diambil
15	0,744	0,44	Reliabel	Diambil
16	0,744	0,44	Reliabel	Diambil
17	0,747	0,44	Reliabel	Diambil
18	0,743	0,44	Reliabel	Diambil
19	0,744	0,44	Reliabel	Diambil
20	0,747	0,44	Reliabel	Diambil
21	0,748	0,44	Reliabel	Diambil
22	0,744	0,44	Reliabel	Diambil
23	0,744	0,44	Reliabel	Diambil
24	0,745	0,44	Reliabel	Diambil
25	0,742	0,44	Reliabel	Diambil
26	0,748	0,44	Reliabel	Diambil
27	0,745	0,44	Reliabel	Diambil
28	0,745	0,44	Reliabel	Diambil
29	0,748	0,44	Reliabel	Diambil

Berdasarkan data diatas, dapat di lihat jumlah item variabel Y yang reliabel 29 item. Ini artinya bahwa item variabel X semuanya reliabel.

3.7 Prosedur Penelitian

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut pedoman karya tulis ilmiah UPI (2015, hlm. 29) isi dari prosedur penelitian yaitu “bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata”. Sesuai dengan desain penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka desain penelitian yang dioperasionalkan secara nyata diterapkan pada prosedur penelitian sebagai berikut:

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu menemukan masalah. Peneliti melakukan pencarian data dan informasi melalui media informasi dan survey untuk menemukan fenomena masalah yang terjadi untuk dijadikan sumber masalah dalam penelitian ini. Masalah dalam penelitian ini terkait dengan kinerja mengajar guru di SMPN 1 Katapang, yaitu guru jarang masuk kelas, belum adanya motivasi guru untuk berkarya, belum mampu menguasai ilmu teknologi (IT) dalam pembelajaran, kehadiran guru masih kurang, metode mengajar guru kurang variatif masih menggunakan metode ceramah. Kinerja mengajar guru merupakan hal yang harus ditingkatkan demi mewujudkan visi misi sekolah serta tujuan pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kinerja mengajar guru SMP Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dan memberi solusi yang

Haris Wajdi Nugraha, 2018

*PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diharapkan dapat meminimalisir atau mengatasi permasalahan tersebut.

Langkah kedua yaitu merumuskan masalah, dimana untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan dengan baik maka masalah tersebut dirumuskan secara spesifik dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Konsep dan teori serta penemuan penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan supervisi klinis kepala sekolah dan kinerja mengajar guru.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan hipotesis penelitian atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 183) “hipotesis di artikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan definisi tersebut, maka hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMP Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

Untuk menguji hipotesis tersebut pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya yaitu

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian dimana angket atau kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data. Dengan menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Angket ini terdiri atas 2 jenis, yang terdiri dari 2 variabel X (Supervisi Klinis Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) dimana kedua jenis angket diisi oleh guru.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Peneliti akan menganalisis data angket mengenai “Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru” yang diisi oleh para guru SMP se-kecamatan Katapang Kab. Bandung.

Setelah diperoleh hasil penelitian, selanjutnya memberikan kesimpulan berupa jawaban terhadap rumusan masalah dan memberikan rekomendasi untuk memberi alternatif solusi terhadap permasalahan yang di temukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 20) “Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah”.

3.8 Analisis Data

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak makna jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak dianalisis. “Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian” (Nazir, 1999, hlm. 346). Dengan melakukan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan atas generalisasi masalah yang diteliti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya. Adapun tahapan analisis data, sebagai berikut :

3.8.1. Seleksi data

Seleksi angket dilakukan setelah data terkumpul. Proses seleksi angket merupakan kegiatan awal atau persiapan dalam analisis data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarkan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah lebih lanjut. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi angket, sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan/ Pernyataan dijawab sesuai petunjuk yang diberikan

Haris Wajdi Nugraha, 2018

*PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah. Data dinyatakan layak diolah, manakala data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada poin-poin di atas.

3.8.2. Klasifikasi Data

Menurut Riduwan (2007, hlm. 60) “Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokan dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti”. Setelah data di seleksi, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengumpulkan hasil angket secara keseluruhan dari responden berdasarkan pada variabel penelitian, yaitu variabel X (Supervisi Klinis Kepala sekolah) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria skor yang sudah di tentukan sebelumnya. Pengklasifikasian data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap dua variabel yang diteliti.

3.8.3. Perhitungan Kecendrungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik ini digunakan untuk menghitung nilai kecenderungan jawaban responden

Haris Wajdi Nugraha, 2018

**PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terhadap variabel yang di teliti. Melalui perhitungan ini dapat menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria tolak ukur yang telah ditentukan.

Adapun rumus *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel

3.8.4. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Menurut Riduwan (2007, hlm. 152) mengatakan mengenai kegunaan angka baku atau skor baku, yaitu : “untuk mengamati perubahan nilai kenaikan, nilai penurunan variabel atau suatu gejala yang ada dari *mean* nya dan untuk menaikan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku”.

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan:

Ti = Skor baku yang dicari

X_i = Data skor dari masing-masing responden

Haris Wajdi Nugraha, 2018

**PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

\bar{X} = Skor rata-rata
SD = Standar defiasi

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- Mencari skor terbesar dan terkecil
- Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess.

$$BK = 1 + (3,3)\text{Log } n$$

- Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui.
- Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- g. Mencari simpangan baku (standar defiasi) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

3.8.5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) Akdon (2008, hlm. 171) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- x^2 = Kuadrat Chi yang dicari
 f_o = Frekuensi hasil penelitian
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- c. Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess.

$$BK = 1 + (3,3)\text{Log } n$$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui.

- f. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- g. Mencari simpangan baku (standar defiasi) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurva Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi batas baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berada pada

Haris Wajdi Nugraha, 2018

*PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

baris paling tengah ditambah dengan angka pada baris berikutnya.

- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

- i. Mencari chi kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- j. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya Distribusi Data Tidak Normal

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya Data Berdistribusi Normal.

3.8.6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis koefisien korelasi, uji signifikansi, uji koefisien determinasi dan analisis regresi.

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.8.6.1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008, hlm. 188) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- ∑XY = jumlah perkalian X dan Y
- ∑X = jumlah skor item
- ∑Y = jumlah skor total (seluruh item)
- ∑X² = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- ∑Y² = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *pearson product moment*.
- 2) Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Akdon (2008, hlm. 188)

Adapun Pedoman interpretasi Koefisien korelasi yaitu :

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2007, hlm. 228)

3.8.6.2. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia
perpustakaan.upi.edu

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) berikut:

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien Korelasi
 n = Jumlah Sampel

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, uji satu pihak, dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

3.8.6.3. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r² = Nilai Koefisien Korelasi

3.8.6.4. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm. 197) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a. = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X.

Haris Wajdi Nugraha, 2018

*PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu